

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaanya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indra serta ketrampilan).¹ Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Sedangkan mutu pendidikan bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang diberikan generasi masa kini, terutama pada pendidikan formal yang diterima di sekolah.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, aspek yang tercakup dalam proses saling erat kaitannya satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai, pengetahuan dan ketrampilan hidup. Proses pendidikan melibatkan banyak hal yang meliputi peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode serta lingkungan pendidikan.³ Mensukseskan sebuah pendidikan tidak semudah membalikkan telapak tangan sebab dalam prosesnya banyak hal yang harus diperhatikan

¹ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Buku Pegangan Kuliah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67.

³ Sarbini, *Perencanaan Pendidikan.*, 23.

diantaranya kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran pendidikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan diberbagai satuan pendidikan.⁴

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain, pandangan dari kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.⁵

Unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum penentu jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.⁶ Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

⁴ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Kata pena, 2013), 110.

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 2.

⁶ Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum.*, 110.

2. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.
3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷ Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸

Menurut Nana Sukmadinata dan Erlina Syaodih dalam bukunya dengan judul kurikulum dan pembelajaran kompetensi dikemukakan bahwa “Kurikulum merupakan inti proses pendidikan, karena kurikulum langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Hal ini juga tidak bisa terlepas dari pelaksanaan Kurikulum tersebut, yang meliputi seluruh kegiatan penerapan rancangan kegiatan pendidikan.”⁹

Perhatian pemerintah sesungguhnya telah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku.¹⁰ Para penyelenggara Negara melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan berbagai usaha

⁷ Muhammad Nuh, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 213 SD Kelas IV* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), 72.

⁸ Dokumen Pendidikan

⁹ Nana Sukmadinata, Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Revika Aditama, 2012), 31.

¹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014), 11.

guna meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya dengan merumuskan kurikulum pendidikan sebagai usaha menjawab tantangan di atas melalui proses panjang dan membutuhkan waktu yang lama pula, yang pada akhirnya melahirkan sebuah kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu dengan nama Kurikulum 2013.

Perjalanannya dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan 7 kurikulum, yaitu kurikulum 1968, merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kurikulum ini ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama.¹¹ Kurikulum 1975, pada kurikulum ini menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien.¹² Kurikulum inilah untuk pertama kali terlihat dengan jelas tujuan pendidikan.¹³ Kurikulum 1994, pada kurikulum ini menggunakan sistem catur wulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap, tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan ketrampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.¹⁴ Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan terakhir kurikulum 2013

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi

¹¹ Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum.*, 42.

¹² *Ibid.*, 44.

¹³ Imas dan Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 16.

¹⁴ Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum.*, 46.

perkembangan masa depan. Titik beratnya, Tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah membentuk peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Sebagaimana paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menyebutkan bahwa perilaku produktif, kreatif, dan inovatif adalah produk pembelajaran, sehingga bisa disimpulkan bahwa keahlian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.¹⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Oleh karena itu, konten pendidikan yang mereka pelajari tidak semata

¹⁵ Sarlita Dewi Matra, M. Fajru Sidqi, dan Inayatul Ulya. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tingkat Satuan Pendidikan Dasar/ Sekolah Dasar Di Kota Pekalongan", *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan Tahun 2014* hlm. 53

berupa prestasi besar bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang.

Perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang biasa dalam rangka merespon perkembangan masyarakat yang begitu cepat. Pendidikan harus mampu menyesuaikan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat hal itu bisa dijawab dengan perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, setiap kali perubahan kurikulum dilakukan, selalu saja disambut pro dan kontra. Kurikulum 2013 menuai banyak kritik dan protes. Kritik dan protes datang dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemasakan kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain.¹⁶

Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Selain sebagai upaya penyempurnaan kurikulum dengan inovasi-inovasi yang baik, kurikulum 2013 masih memiliki berbagai macam problematika dalam pelaksanaannya seperti distribusi buku yang belum merata, kemampuan guru yang belum memadai serta sarana dan prasarana terutama kondisi ruang pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan alat

¹⁶ Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan*, Volume 8, Nomor 2, (2014) hlm. 98

bantu pembelajaran yang kurang mendukung untuk menjalankan kurikulum 2013.

Kesuksesan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas yang harus dilaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar.

Pada sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orangtua murid berhak menentukan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut atau tidak. Kemudian setelah muncul UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, negara memberikan hak yang penuh kepada peserta

didik di sekolah untuk mendapatkan pendidikan agama, baik itu sekolah negeri ataupun swasta. UU nomor 20 pada Bab V, pasal 12 ayat 1 a, secara lugas dinyatakan bahwa: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹⁷

Pendidikan Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih layak. Oleh karena itu agama wajib diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan, sehingga menjadi dasar kepribadian bangsa.

Pendidikan agama sebagaimana penjelasan Zakiyah Darajat, dalam hal ini agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹⁸ Muhammad Qutb, sebagaimana dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.¹⁹ Tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukkan tingkah laku Islami (*akhlak mulia*) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

¹⁷ UU Sisdiknas 2003

¹⁸ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 28.

¹⁹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 47.

Mengingat pendidikan agama pada hakikatnya bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sebagai alat vitalnya kehidupan lahiriah dan batiniah manusia Indonesia seutuhnya. Jika dengan pengertian tersebut, proses kependidikan agama menanamkan atau mempribadikan tata nilai keagamaan. Islam yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia yang berdaya dorong memotivasi proses kegiatan perilaku yang tampak, yang mewujud dalam akhlaqul karimah di bidang kehidupan termasuk iptek.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan islam menurut Al Qur'an meliputi (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungan-nya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta.²⁰

Pelaksanaan kurikulum 2013 ditekankan menggunakan pendekatan *scientific*. Perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

²⁰ Mujahid Damopolii, "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ISSN 2338-6673 E ISSN 2442-8280, Volume 3 Nomor (1 Februari 2015) hlm. 76

disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan sekolah MIN di kabupaten kediri dengan menerapkan kurikulum 2013. Selain sudah berakreditasi "A". MIN Doko dinilai lebih siap dari segi insfrakstruktur terutama PTK (Pendidik Tenaga dan Kependidikan) dalam melaksanakan kurikulum 2013.²¹ Guru di MIN DOKO 100% sudah menyandang S1 bahkan ada 3 guru yang sudah mendapat gelar S2. Sekolah tersebut memiliki 40 guru (20 guru negeri dan 20 guru honorer), 30 guru sudah bersertifikasi dan terdapat 763 siswa.²²

MIN Doko menerapkan kurikulum 2013 sejak 2014 dan sempat berhenti karena ada surat pemberhentian tetapi mulai diterapkan kembali pada semester ini. Meski sempat berhenti untuk mata pelajaran PAI di MIN Doko tetap menggunakan sistem pembelajaran yang tertuang pada kurikulum 2013, tetapi untuk mata pelajaran lainnya kembali ke KTSP. Adanya kerjasama antar sekolah dengan pihak orang tua membuat perjalanan kurikulum di MIN Doko semakin mudah.

Berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum 2013 dengan otonomi sekolah, sangat tergantung kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan juga masyarakat dalam menyikapi dan melaksanakan kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait untuk terlaksananya kurikulum 2013 ini sangat diharapkan, agar kurikulum 2013

²¹ Wawancara, Tantowi, pengawas sekolah kabupaten kediri, Tanggal 11-04-2016.

²² Wawancara, Bahrul Ikhsan, Tata Usaha, MIN DOKO Kabupaten Kediri, Tanggal 05-04-2016.

sebagai kurikulum yang baru diperkenalkan dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif.

Berangkat dari latar belakang maka penulis akan membahas kedalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "**Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min Doko**". Belum terlihat masalah yang jelas sehingga perlu dilakukan penelitian, khususnya fokus pada penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran agama islam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 MIN DOKO ?
2. Apa saja problem yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MIN DOKO ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN Doko.
2. Mengetahui problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN Doko.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan, mengingat akhir-akhir ini cepat sekali terjadinya pembaharuan kurikulum pendidikan yang berimplikasi langsung pada proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membuka pengetahuan peneliti tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran agama Islam, sehingga dapat dijadikan landasan ketika peneliti terjun mengajar di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti tentang analisis pelaksanaan Kurikulum 2013 selanjutnya di sekolah

b) Bagi kepala Sekolah dan Guru

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah dengan menggunakan kurikulum 2013.